

Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun

Susri Utami, Nur Fahma, Nur Sahmah
STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jl.Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni
Pekalongan
Email: uutparadisi@yahoo.com

Abstrak. Kepuasan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperoleh pasien setelah membandingkannya dengan apa yang diharapkan. Masyarakat dan kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai evaluasi purnabeli, dimana persepsi terhadap kinerja alternatif jasa pelayanan yang dipilih memenuhi harapan atau melebihi harapan sebelum pelayanan. Apabila kinerja tidak dapat memenuhi harapan, maka yang terjadi adalah ketidakpuasan. Pemahaman mengenai ketidakpuasan lebih dominan dibandingkan dengan kepuasan pelanggan. Dalam hal ketidakpuasan, riset banyak diarahkan pada aspek disonansi dan perilaku komplain. Pengukuran kepuasan menunjukkan bahwa upaya untuk mengukur tingkat kepuasan pasien tidak mudah, karena upaya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepuasan pasien akan berhadapan dengan suatu kendala kultural, yaitu terdapatnya suatu kecenderungan masyarakat yang enggan atau tidak mau mengemukakan kritik, apalagi terhadap fasilitas layanan kesehatan milik pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kedungwuni I Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian descriptive study. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pasien rawat jalan di puskesmas Kedungwuni I Pekalongan dengan mengambil sample sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini adalah tingkat kepuasan pasien pasien rawat jalan yaitu 69 responden (69,0%) menyatakan puas, dan 31 responden (31,0%) menyatakan tidak puas.

Kata Kunci : Stimulasi, Motorik Halus, Anak Usia 2-3 Tahun

Fine Motor Development stimulation 2-3 Year Olds

Abstract. *Patient satisfaction is a patient's level of feeling that arise as a result of the performance of health services obtained patients after comparing it to what is expected. Community and customer satisfaction is defined as purnabeli evaluation, where the perception of the performance of services selected alternative meets expectations or exceeds expectations before servicing. If performance can not meet the expectations, then there is dissatisfaction. Understanding of the dissatisfaction is more dominant than the customer satisfaction. In the case of dissatisfaction, the research was focused on dissonance and behavioral aspects of the complaint. Satisfaction measurement showed that attempts to measure the level of satisfaction of patients is not easy, as it attempts to obtain the information necessary to measure the level of satisfaction of patients will be faced with an obstacle cultural, namely the presence of a tendency for people who are reluctant or unwilling to express criticism, especially on health care facilities government property. The purpose of this study was to determine Overview Outpatient Satisfaction in Puskesmas Kedungwuni I Kedungwuni District of Pekalongan. This research is a descriptive study. In this study population was around the outpatients in the clinic Kedungwuni I Pekalongan by taking a sample of 100 respondents. Results of this study was the level of patient satisfaction outpatients is 69 respondents (69.0%) said they were satisfied, and 31 respondents (31.0%) are not satisfied.*

Keywords: Stimulation, Fine Motor, Children Aged 2-3 Years

Pendahuluan

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hubungan tersebut di atas yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2010 di Desa Wiroditan Kecamatan Bojong dikarenakan di Kabupaten Pekalongan jumlah balita sampai bulan februari 2010 sebanyak 71.160 anak. Dari jumlah tersebut terbanyak di Wilayah kerja puskesmas Bojong 1 dengan jumlah balita 4.219 balita, untuk Wilayah kerja puskesmas Bojong 1 mencakup 14 desa, dan dari 14 desa tersebut jumlah balita terbanyak di Desa Wiroditan dengan jumlah balita 398 balita, untuk anak usia 2-3 tahun di Desa Wiroditan Kecamatan Bojong sebanyak 71 anak. Peneliti membagikan kuesioner kepada sepuluh ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun mengenai pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang dengan hasil enam ibu memberikan stimulasi dengan baik yaitu menjawab pertanyaan dengan pilihan selalu dan sering, lebih dari separuh jumlah pertanyaan dan empat ibu kurang memberikan stimulasi yaitu menjawab pertanyaan dengan pilihan kadang-kadang dan tidak pernah lebih dari separuh jumlah pertanyaan. Keempat Ibu yang kurang memberikan stimulasi tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang stimulasi serta masih menganggap bahwa anak akan tumbuh dan berkembang secara alami.

Data sensus Puskesmas Bojong I pada bulan maret tahun 2010 ditemukan anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Puskesmas Bojong I Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan berjumlah tiga anak dan untuk desa Wiroditan sebanyak satu anak. Anak tersebut berusia empat tahun, namun pada keterampilan mencoret-coret secara spontan, mengeluarkan makanan

kecil dari botol secara spontan, meniru membuat garis vertikal anak belum bisa, serta kesulitan berjalan dengan baik. Keterlambatan pada anak tersebut disebabkan oleh kurangnya stimulasi serta gizi tidak tercukupi.

Tinjauan Pustaka

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2002 (dikutip dalam Nursalam, 2005, h: 33) mengemukakan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi. Wong (2008, h: 109) menjelaskan bahwa perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran.

Pada masa anak umur 2-3 tahun, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik halus. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Rusmil, 2006, h: 9). Djiwandono (2005, h: 26) mengemukakan bahwa anak umur 2-3 tahun merupakan masa prasekolah awal butuh persiapan dasar yang matang sebelum bersekolah. Persiapan dasar tersebut berhubungan dengan kemampuan

anak melakukan gerakan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Persiapan dasar bisa dilakukan melalui permainan, antara lain dengan melenturkan otot-otot tangan agar mampu memainkan gerakan rumit. Gerakan-gerakan halus yang harus dikuasainya untuk melakukan kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar. Nursalam (2005, h: 81) menyatakan bahwa pada masa ini, anak cenderung untuk melekat pada satu macam mainan yang dapat diperlakukan sesuka anak tersebut. Salah satu tujuan bermain pada masa balita adalah untuk melatih motorik halus.

Alwi (2005, h: 1091) menyatakan bahwa stimulasi adalah dorongan, rangsangan. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan anak umur 0–6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Rusmil, 2006, h: 15). Moersintowarti tahun 2002 (dikutip dalam Nursalam, 2005, h: 74) mengemukakan bahwa stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kemampuan anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif study*, populasi dalam penelitian ini adalah usia 2-3 tahun di Desa

Wiroditan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dengan jumlah 71 anak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampel

Hasil

Analisa univariat merupakan cara menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan di puskesmas kedungwuni I kabupaten Pekalongan.

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Oleh Ibu.

Stimulasi oleh	Frekuensi	Persentase
Kurang	33	46,5
Baik	38	53,5
Total	71	100%

Tabel 4.1 menunjukkan kurang dari kurang dari separuh (46,5%) ibu kurang memberi stimulasi, lebih dari separuh (53,5%) ibu memberi stimulasi dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian stimulasi perkembangan motorik halus oleh ibu pada anak usia 2-3 tahun di Desa Wiroditan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan diperoleh kurang dari separuh (46,5%) ibu kurang memberi stimulasi, lebih dari separuh (53,5%) ibu memberi stimulasi dengan baik. Baiknya pemberian stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 2-3 tahun ibu

berpengetahuan baik yang di peroleh dari sumber-sumber informasi seperti televisi, buku-buku, dari orang lain maupun dari pendidikan kesehatan. Sebagian besar ibu di Desa Wiroditan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan berpendidikan SMP. Koentjoroningrat tahun 1997 (dikutip dalam Nursalam, 2001, h: 133) mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga akan banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Pemberian stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 2-3 tahun yang kurang karena masih ada ibu yang tidak tahu tentang stimulasi serta tidak tahu cara menstimulasi anaknya sesuai dengan umur anak, ibu juga kurang tahu tonggak perkembangan motorik halus yang harus dicapai anak sesuai dengan umurnya. Pemberian stimulasi yang kurang dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Supartini, 2004, h: 37). Padahal anak merupakan generasi penerus bangsa yang memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Perkembangan yang optimal membutuhkan stimulasi yang baik. Suherman (2000, h: 23) mengatakan bahwa tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan ini meliputi berbagai aktivitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berpikir, kemandirian, dan sosialisasi. Stimulasi dilakukan oleh orang tua (keluarga) setiap ada kesempatan atau sehari-hari.

Pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan terutama terhadap pemberian stimulasi, dengan pengetahuan yang semakin matang orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi, anak harus lebih diperlakukan sebagai pribadi anak yang aktif yang perlu dirangsang atau distimulasi untuk menghadapi dan mampu mengatasi masalah. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi sedini mungkin (Rusmil, 2006, h: 15). Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya petugas kesehatan di Puskesmas Bojong 1 mengadakan promosi atau pendidikan kesehatan yaitu berupa penyuluhan tentang akibat kurangnya stimulasi tumbuh kembang pada anak, cara menstimulasi anak sesuai umur, serta tujuan atau manfaat dari stimulasi, kemudian menyebar leafletnya untuk ibu. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga tumbuh kesadaran ibu akan pentingnya stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak, sehingga ibu dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang dan dapat mendeteksi adanya kelainan tumbuh kembang secara dini. Hal tersebut dapat meningkatkan tercapainya tumbuh kembang anak secara optimal. Notoatmodjo (2003, h: 128) mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Simpulan

Hasil penelitian gambaran stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 2-

3 tahun di Desa Wiroditan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi oleh ibu terhadap anak usia 2-3 tahun di Desa Wiroditan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan lebih dari separuh (53,5%) ibu memberi stimulasi dengan baik dan kurang dari separuh (46,5%) ibu kurang memberi stimulasi.

Selain itu, perlu adanya peningkatan kegiatan deteksi perkembangan motorik halus pada anak dan menganjurkan ibu agar anaknya ikut dalam kelompok bermain anak seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Daftar Pustaka

Alwi, H 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edk 3, Balai pustaka, Jakarta.

Arikunto, S 2006, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, edk 6, Rineka cipta, Jakarta.

Danun, M 2005, Buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja, Sagung seto, Jakarta.

Djiwandono, W 2005, Konseling dan terapi dengan anak dan orang tua, Grasindo, Jakarta.

Dowshen, S 2002, Panduan kesehatan balita : petunjuk lengkap untuk orang dari masa kehamilan sampai anak usia 5 tahun, trans. S Hariyanto, F Rasyid, S Rohmawati, U Rohimah, PT Raja grafindo persada, Jakarta.

Nursalam & Pariani, S 2001, Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan, Sagung seto, Jakarta.

Nursalam, Susilaningrum, R & Utami, S 2005, Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan), Salemba medika, Jakarta.

Rumini, S & Sundari, S 2004, Perkembangan anak dan remaja, Rineka cipta, Jakarta.

Rusmil, K 2006, Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intrvensi dini tumbuh kembang anak, Depkes RI, Jakarta.

Sastroasmoro, S 2007, Membina tumbuh kembang bayi dan balita, Badan penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.

Soejanto, A 2005, Psikologi perkembangan, Rineka cipta, Jakarta. Suherman, 2000, Buku saku perkembangan anak, EGC, Jakarta.

Supartini, Y 2004, Buku ajar konsep dasar keperawatan anak, EGC, Jakarta.

Williams, P, D 2004, Penuntun uji skrining perkembangan anak menggunakan Metro Manila Developmental Screening Test, trans. Y Hanaratri, Mario carlo publishing, Tangerang.

Wong, D, L 2008, Buku ajar keperawatan pediatrik Wong, trans. A Sutarna, N Juniarti, H. Y. Kuncara, eds. E Komara Yudha, D yulianti, N. B Subekti, E Wahyuningsih, M Ester, vol. 1, edk 6, EGC, Jakarta